

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A & Widodo, S. (2004). Psikologi belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arfadia. (2020). *Kegiatan Orang Tua untuk Dapat membimbing Anaknya untuk Belajar dengan Baik*. Diakses pada 05 April 2020, dari <https://www.prestasiglobal.id/5-kegiatan-orang-tua-untuk-dapat-membimbing-anaknya-untuk-belajar-dengan-baik/>.
- Amin, B. (2018). Peran orang tua dalam pendidikan inklusif (Peran orang tua anak berkebutuhan khusus dalam konteks sekolah inklusi). *Jurnal ilmiah edukasi*, 1(1), 100-105.
- Asriyah, P. W., Taftazani, B. M., & Budiarti, M. (2016). Peranan Orang tua terhadap perilaku anak sebagai pemirsa televisi di rumah. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2) 155-291.
- Baihaqi dan M. Sugiarmun. (2008). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung : Refika Aditama.
- Diana, R. (2019). Principles of Christian Theology Parental Education of Children in the Industrial Revolution Era 4.0. *BIA ' : Journal of Contextual Christian Theology and Education* , 2(1), 27-39.
- Graha, C. (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hayati, D. L., & Apsari, N. C. (2019). Pelayanan Khusus dengan attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam meningkatkan kebutuhan pengendalian diri dan belajar di sekolah inklusif. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 108-122.
- Jamaris, M. (2013). *Kesulitan Belajar : Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- KBBI. (2020). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kemendikbud. (2017). *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung pendidikan Inklusi*. Diakses pada 02 April 2020, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi/>.

- Lexy, J. M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul'ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201-227.
- Moleong, L. J. (2010). *Methodology Of Qualitative Research*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saputro, D. (2009). *ADHD (attention deficit/hyperactivity disorder)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sinaga, J. D. (2018) Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 2(1), 43-54.
- Sugiarmn. (2007). *ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder)*. Bandung : Bahan Ajar.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo Rahardjo, M. P., & Gudnanto, S. P. (2011). *Pemahaman Individu teknik nontes*. Jakarta : Kencana.
- Tentama, F. (2012). *Peran orangtua mendidik anak ADHD*. Yogyakarta : Republika.
- Ulfatusholiat, R. (2010). Peran orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita. *Jurnal Universitas Gunadharma*, 3(9), 80-90.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 245-258.
- Widyawati, W. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Minat Belajar Al-Qur'an pada anak dusun Mulyoagung Desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(8), 86-91.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara dalam penelitian.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi dari jawaban yang diberikan.

A. Orang Tua (Ayah)

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Pekerjaan :
- c. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan Wawancara

- 1) Bagaimanakah proses belajar anak bapak saat di sekolah?
- 2) Bagaimanakah proses belajar anak bapak saat belajar di rumah?
- 3) Pernahkah anak bapak mengalami kesulitan dalam belajarnya?
- 4) Kesulitan belajar yang seperti apa yang pernah dialami anak bapak?
- 5) Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak bapak?

- 6) Apakah bapak selalu memberikan kasih sayang kepada anak bapak?
 bentuk kasih sayang seperti apa yang biasa bapak berikan kepada anak bapak ?
- 7) Pernahkah bapak menemani atau membimbing anak bapak belajar di rumah?
- 8) Membimbing dengan cara yang seperti apa yang biasa bapak lakukan dalam menemani belajar anak bapak?
- 9) Pernahkah bapak merasa kesal saat membimbing anak bapak belajar di rumah?
- 10) Apa yang bapak lakukan ketika bapak merasa kesal terhadap anak bapak ketika membimbing belajar?
- 11) Apa yang biasa bapak lakukan untuk melatih rasa sabar bapak ketika membimbing anak bapak belajar di rumah?
- 12) Apakah bapak pernah memberi reward kepada anak bapak ?
- 13) Reward seperti apa yang bapak berikan?
- 14) Dalam hal apa biasanya bapak memberikan reward kepada anak bapak?
- 15) Bagaimana respon yang diberikan oleh anak bapak ketika mendapat reward dari bapak?
- 16) Reward yang biasa bapak berikan, bersifat berkala atau insidental? dan apa alasannya?
- 17) Apakah istri bapak sering terlibat dan turut serta membimbing anak bapak?

- 18) Siapakah yang lebih sering berperan aktif saat membimbing belajar anak bapak di rumah?
- 19) Bagaimana bentuk kerja sama antara bapak dan istri bapak dalam proses belajar anak ibu?
- 20) Menurut bapak, akan lebih efektif belajar bersama siapakah anak bapak ketika belajar di rumah? dengan bapak atau ibu? apa alasannya?

B. Orang Tua (Ibu)

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Pekerjaan :
- c. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan Wawancara

- 1) Bagaimanakah proses belajar anak bapak saat di sekolah?
- 2) Bagaimanakah proses belajar anak bapak saat belajar di rumah?
- 3) Pernahkah anak bapak mengalami kesulitan dalam belajarnya?
- 4) Kesulitan belajar yang seperti apa yang pernah dialami anak bapak?
- 5) Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak bapak?
- 6) Apakah bapak selalu memberikan kasih sayang kepada anak bapak?
bentuk kasih sayang seperti apa yang biasa bapak berikan kepada anak bapak ?
- 7) Pernahkah bapak menemani atau membimbing anak bapak belajar di rumah?

- 8) Membimbing dengan cara yang seperti apa yang biasa bapak lakukan dalam menemani belajar anak bapak?
- 9) Pernahkah bapak merasa kesal saat membimbing anak bapak belajar di rumah?
- 10) Apa yang bapak lakukan ketika bapak merasa kesal terhadap anak bapak ketika membimbing belajar?
- 11) Apa yang biasa bapak lakukan untuk melatih rasa sabar bapak ketika membimbing anak bapak belajar di rumah?
- 12) Apakah bapak pernah memberi reward kepada anak bapak ?
- 13) Reward seperti apa yang bapak berikan?
- 14) Dalam hal apa biasanya bapak memberikan reward kepada anak bapak?
- 15) Bagaimana respon yang diberikan oleh anak bapak ketika mendapat reward dari bapak?
- 16) Reward yang biasa bapak berikan, bersifat berkala atau insidental? dan apa alasannya?
- 17) Apakah istri bapak sering terlibat dan turut serta membimbing anak bapak?
- 18) Siapakah yang lebih sering berperan aktif saat membimbing belajar anak bapak di rumah?
- 19) Bagaimana bentuk kerja sama antara bapak dan istri bapak dalam proses belajar anak ibu?
- 20) Menurut bapak, akan lebih efektif belajar bersama siapakah anak bapak ketika belajar di rumah? dengan bapak atau ibu? apa alasannya?

C. Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*)

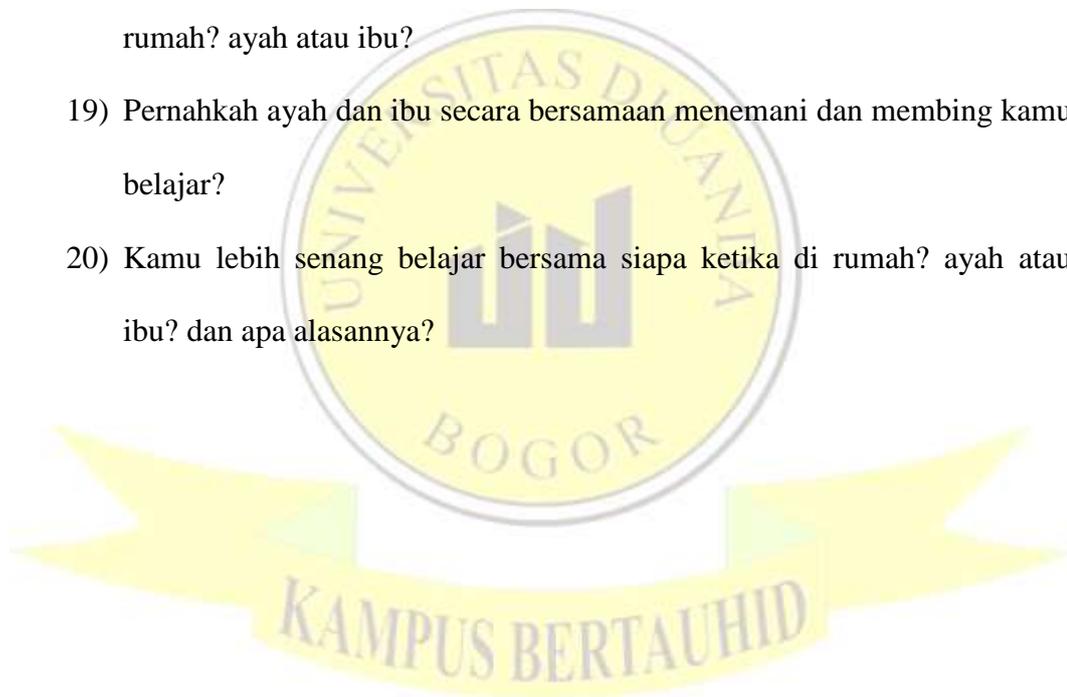
1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Nama Panggilan :
- c. Usia/Kelas :
- d. Sekolah :

2. Pertanyaan Wawancara

- 1) Apakah kamu senang belajar di sekolah?
- 2) Bagaimana perasaanmu ketika belajar di rumah?
- 3) Pernahkah kamu mengalami kesulitan saat belajar?
- 4) Kesulitan apa yang pernah kamu alami?
- 5) Pernahkah kamu bercerita kepada orang tuamu mengenai kesulitan yang kamu alami ? dan apa yang mereka lakukan?
- 6) Apakah kamu merasa diberikan kasih sayang oleh orang tuamu ? kasih sayang yang seperti apa?
- 7) Pernahkah orang tuamu menemani atau membimbing kamu belajar di rumah?
- 8) Membimbingnya seperti apa?
- 9) Pernahkah kamu melihat ayah/ibumu merasa kesal ketika membimbing kamu belajar?
- 10) Apa yang biasa mereka lakukan ketika mereka merasa kesal dalam membimbing kamu belajar?
- 11) Menurut kamu, apakah orang tuamu itu penyabar?

- 12) Kenapa?
- 13) Apakah ayah dan ibu pernah memberikan reward?
- 14) Reward apa?
- 15) Dalam hal apa biasanya kamu mendapat reward dari ayah dan ibu?
- 16) Bagaimana perasaanmu ketika mendapat reward?
- 17) Apakah reward yang diberikan oleh orang tuamu itu sering?
- 18) Siapakah yang lebih sering menemani dan membimbing kamu belajar di rumah? ayah atau ibu?
- 19) Pernahkah ayah dan ibu secara bersamaan menemani dan membimbing kamu belajar?
- 20) Kamu lebih senang belajar bersama siapa ketika di rumah? ayah atau ibu? dan apa alasannya?



Lampiran 2 CLHW

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Kode Wawancara
1	Selasa, 24 April 2020	Maulana Mujahidin	Staff Pengajar	S-2	OTAAADHD
2	Selasa, 24 April 2020	Asri Destianty	Ibu Rumah Tangga	S-1	OTIAADHD
3	Selasa, 24 April 2020	Abdullah Alif Omid Islam	Pelajar	Bersekolah di SDN Batutulis 2 Bogor	AADHD

Lampiran 3 Catatan CRHW OTAADHD

CATATAN REKAP HASIL WAWANCARA (CRHW)**Kode Informan OTAAADHD**

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 bulan April tahun 2020 melalui video call menggunakan sebuah aplikasi sosial media (whatsapp).

Hasil Wawancara Bersama Orang Tua (Ayah)**A. Identitas Informan**

1. Nama : Maulana Mujahidin
2. Pekerjaan : Staff Pengajar
3. Pendidikan Terakhir : S-2

B. Hasil wawancara

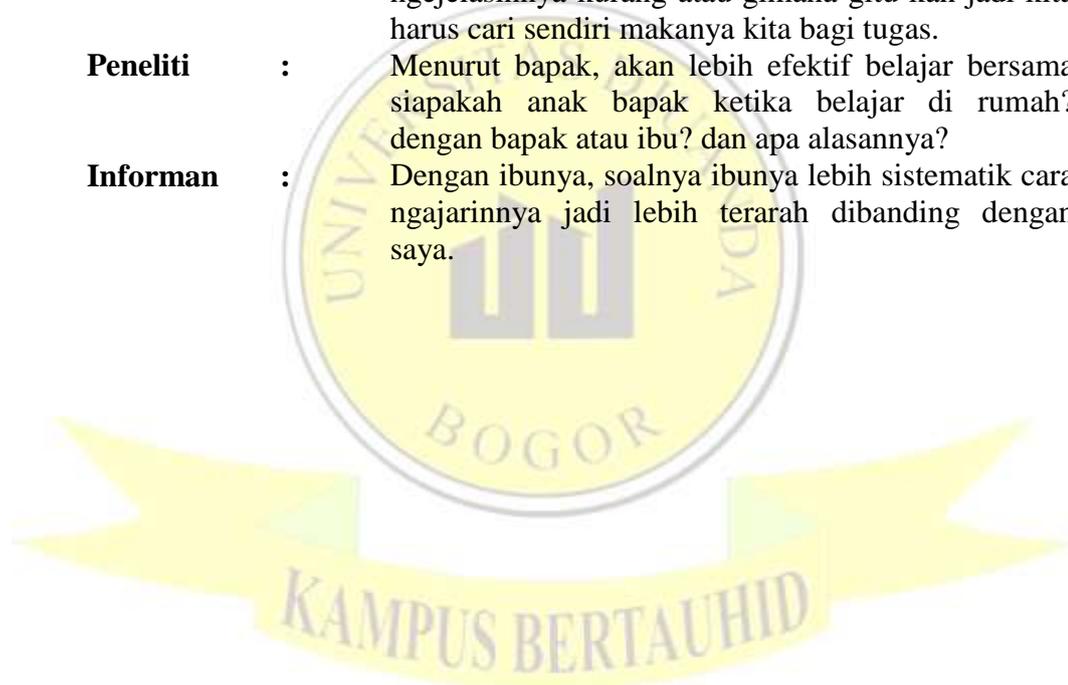
- Peneliti** : Bagaimana proses belajar anak bapak saat di sekolah?
- Informan** : Sejauh yang saya tahu si nggak terlalu banyak kendala yah untuk aaaa satu tahun terakhir ya maksudnya mungkin pas tingkat aaaa maksudnya kelas 1 mungkin memang omid apa istilahnya masih yah kaya waktu di TK dulu, masih suka kadang jalan-jalan tapi kesini-kesini udah nggak ada masalah, udah bisa apa istilahnya udah bisa mengikuti lah mengikuti pelajaran dengan baik dari kabar yang saya tau dari gurunya maupun ibunya. Alhamdulillah udah ada peningkatan. sekarang omid udah bagus udah bisa ngikutini KBM gitu istilahnya udah bisa ngikutin guru, maju kedepan juga dia udah bisa, udah gak pake pendamping lagi gitu istilahnya. Waktu terakhir pake pendamping pas TK aja gitu, setelah dia SD alhamdulillah udah gak perlu lagi.
- Peneliti** : Bagaimana proses belajar anak bapak saat di rumah?
- Informan** : Proses belajar di rumah, biasa paling kalau misalnya omid punya kesulitan biasanya yah kalau nggak ibu yah saya gitu yang bantuin tapi sejauh ini udah ditingkat 4 ini omid udah lumayan mandiri udah bisa

- lah, Cuma paling kalau misalnya dia ada yang mau di tanya-tanya kita bisa bantu gimana cara menjawabnya atau gimana cara menyelesaikan pelajaran-pelajaran pr-prnya.
- Peneliti** : Pernahkah anak bapak mengalami kesulitan dalam belajarnya?
- Informan** : Paling omid, yang pertama-tama itu dia gak bisa lama gitu paling itu, konsentrasinya cepet buyar, jadi kita gak bisa nyuruh misalnya dia ngerjain sampe selesai itu agak susah paling bantar nanti setelah dia udah aaa kalau misalnya lagi belajar terus kadang-kadang akhirnya dia suka nanya out of the topic gitu keluar dari pelajaran gitu kan, nah itu tandanya dia udah gak konsentrasi kalau udah kaya gitu biasanya yaudah lah istirahat dulu gitu kan nanti setelah dia udah bisa diajak lagi baru diajak lagi paling seperti itu.
- Peneliti** : Kesulitan belajar yang seperti apa yang pernah dialami oleh anak bapak?
- Informan** : Ya tadi itu konsentrasinya cepet terpecah cepet buyar.
- Peneliti** : Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak bapak?
- Informan** : Ya, istirahat dulu, jadi kita gak bisa maksain karena kalau makin dipaksa juga apa istilahnya ya gak masuk, pelajarannya gak masuk kalau konsentrasinya buyar kemana-mana malah jadi kesel dianya juga.
- Peneliti** : Bentuk kasih sayang seperti apa yang biasa bapak berikan kepada anak bapak?
- Informan** : Paling, gimana yah susah juga yah ngomongnya. Paling kita selalu kasih perhatian yah paling ibunya lebih sering komunikasi ke dia gitu yah jangan sampe dia itu sendiri, kadang kalau dia sendiri akhirnya dia gampang bete suka kadang-kadang malah ngerusak, bukan ngerusak yah apa istilahnya ngacak-ngacak tapi ya kita selalu kasih perhatian apalagi ibunya selalu ngajak ngobrol omid. Kalau misalnya apa istilahnya kadang kita memberikan reward kalau dia bisa menyelesaikan tugas-tugas dia kita kasih reward beli mainan atau beli yang dia suka. Omid sih alhamdulillah memang gak terlalu banyak minta tapi kadang kita suka ajak aja dia beli mainan atau apa supaya dia bahagia, terus sejauh ini paling ngajak dia main sepeda, jalan-jalan yang seperti itu paling yang kita lakuin.

- Peneliti** : Pernahkah bapak menemani atau membimbing anak bapak belajar di rumah?
- Informan** : Lebih sering sih ibunya yah sebenarnya yah karena saya pulang sore, jadi kalau misalnya omid sekolah pagi sampai jam 12 dan kalau sore dia sama ibunya. kalau ketemu saya paling yaudah ngobrol, kalau soal belajar kecuali kalau ibunya gak bisa paling dikerjain abis maghrib gitu misalnya abis ngaji gitu baru dikerjain. soalnya kita gak malem-malem biasanya abis solat isya udah siap-siap untuk tidur. Jadi memang kalau proses belajar di rumah lebih sering sama ibunya dibanding sama saya.
- Peneliti** : Membimbing dengan cara seperti apa yang biasa bapak lakukan dalam membimbing belajar di rumah?
- Informan** : Ya istilahnya gak ada cara khusus, paling cuma didampingi dan diperhatikan gitu cara dia ngerjain kalau misalnya ada yang salah baru kita masuk diberitahu ini harusnya kaya gini, kalau ada yang salah baru kita benerin gitu kecuali kalau dia nanya ini gimana caranya baru saya jelasin biasa. Jadi gak ada cara khusus sih. Sama kalau ngaji juga seperti itu. jadi awal diajarin dulu, terus dibiarin sendiri kalau ada salah kita kasih tau salah. Tapi biasanya kita mencoba dia berusaha dulu untuk mencari yang benar itu kaya gimana kalau emang gak bisa baru kita kasih tau seperti itu aja sih selama ini untuk kegiatan belajar mengajarnya.
- Peneliti** : Pernahkah bapak merasa kesal saat membimbing anak bapak belajar di rumah?
- Informan** : iya pernah itu kalau misalnya dia udah mulai gak fokus gitukan nah emang kalau udah gak fokus sedangkan kita pengen dia cepet selesai nah itu paling bkin kesalnya disitu akhirnya yaudah deh istirahat dlu soalnya kalau kitanya udah kesal dianya gak fokus juga gak akan nyambung. jadi istilahnya break dulu gitu.
- Peneliti** : Apa yang biasa bapak lakukan untuk melatih rasa sabar bapak ketika membimbing anak bapak belajar di rumah?
- Informan** : Paling menghela nafas, tarik nafas dalam-dalam istilahnya nenangin diri untuk memastikan kira-kira apakah bisa diteruskan atau tidak. Tapi sejauh ini kalau mislanya omid udah gak fokus yaudah udah gitu istirahat dulu, tapi kalau dia masih bisa fokus ya terus. Alhamdulillah untuk melatih kesabaran udah

- jarang diperlukan lagi karena omid sudah semakin berkembang.
- Peneliti** : Apakah bapak pernah memberi reward?
- Informan** : Yakalau reward sejauh ini biasanya nggak selalu kadang-kadang 2 bulan atau 3 bulan gitu udah jarang secara khusus soalnya takutnya nanti anaknya jadi ngandelin gitu jadi anaknya berpikir kalau saya ngerjain nanti saya dapet hadiah seperti itu. Sekarang dia lebih belajar apa yang dia harus kerjain itu untuk keperluan dia sendiri jadi gak harus selalu pake reward.
- Peneliti** : Reward seperti apa yang bapak berikan?
- Informan** : Mainan atau buku paling bantar sih atau barang yang dia suka sih. kalau dia lagi suka baca berarti minta buku. Ya gak selalu mainan disesuaikan aja tergantung permintaannya apa dan disesuaikan dengan budget aja gitu.
- Peneliti** : Dalam hal apa biasanya bapak memberikam reward?
- Informan** : Biasanya kalau nggak ulangtahun dia, pencapaian dia kaya puasa misalnya dia cacap berarti rewardnya nanti pas idul fitri contoh sehari kalau kamu puasa dapet sekian dan diakumulasiinnya pas idul fitri, terus kalau ada tugas baru dia rajin nanti kita beri sesuatu.
- Peneliti** : Bagaimana respon yang diberikan oleh anak bapak ketika mendapat reward?
- Informan** : Dia sih senang-senang aja paling senang sih dia dapet reward soalnya rewardnya sesuai dengan yang dia inginkan karena kita selalu tanya kamu mau apa kalau lagi ada maunya baru kita kasih tugas.
- Peneliti** : Reward yang biasa bapak berikan ini bersifat berkala atau insidental? dan apa alasannya?
- Informan** : Insidental karena saya tidak mau gitu anak saya menjadi terbiasa melakukan sesuatu demi sebuah reward. Jadi rewardnya diberikan sesekali saja.
- Peneliti** : Apakah istri bapak sering terlibat turut serta membimbing anak bapak?
- Informan** : Sering, bahkan mayoritas sih ibunya, kalau dipresentasikan mungkin ibunya 80% saya hanya 20%
- Peneliti** : Siapakah yang lebih berperan aktif saat membimbing belajar di rumah?
- Informan** : iya ibu karena ibunya yang dirumah.
- Peneliti** : Seberapa sering bapak dna istri bapak bekerjasama dalam proses belajar anak bapak?
- Informan** : Tergantung tugas. kaya prakarya baru kita kerja

- sama bertiga. tapi kalau pelajaran biasa kaya ipa atau matematika lebih sering ibunya kecuali kalau agak susah atau perlu menggambar itu baru ke saya.
- Peneliti** : Bagaimana bentuk kerja sama antara bapak dan istri bapak dalam proses belajar anak bapak?
- Informan** : Ya tadi misalnya lebih sering kerjasama kalau prakarya karena ada pembagian tugas misalnya omid menggunting saya ngebentuk ibunya yang ngerapihin. jadi kerjasama kita dengan pemabgian tugas. Kalau ada pelajaran yang susah saya dan ibunya sama-sama mencari metode yang pas mengerjakannya sepeti apa lewat internet. Karena kadang ada tugas dari sekolah tapi gurunya ngejasinnya kurang atau gimana gitu kan jadi kita harus cari sendiri makanya kita bagi tugas.
- Peneliti** : Menurut bapak, akan lebih efektif belajar bersama siapakah anak bapak ketika belajar di rumah? dengan bapak atau ibu? dan apa alasannya?
- Informan** : Dengan ibunya, soalnya ibunya lebih sistematis cara ngajarinnya jadi lebih terarah dibanding dengan saya.



Lampiran 4 Catatan CRHW OTIADHD

CATATAN REKAP HASIL WAWANCARA (CRHW)**Kode Informan OTIADHD**

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 bulan April tahun 2020 melalui video call menggunakan sebuah aplikasi sosial media (whatsapp).

Hasil Wawancara Bersama Orang Tua (Ibu)**A. Identitas Informan**

1. Nama : Asri Destianty
2. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Pendidikan Terakhir : S-1

B. Hasil wawancara

- Peneliti** : Bagaimana proses belajar anak ibu saat di sekolah?
Informan : Proses belajarnya untuk sekarang alhamdulillah ya udah lancar gak ada kendala atau kesulitan yang berarti buat omid belajar di sekolah.
- Peneliti** : Bagaimana proses belajar anak ibu saat di rumah?
Informan : Kalau di rumah, karena di sekolah juga udah bagus udah bisa ngikutin pelajaran jadi di rumah juga sama seperti itu
- Peneliti** : Pernahkah anak ibu mengalami kesulitan dalam belajarnya?
Informan : Kalau kesulitan ada lah pasti
- Peneliti** : Kesulitan belajar yang seperti apa yang pernah dialami oleh anak ibu?
Informan : Ya itu tadi, sebenarnya tergantung ya kadang ada pelajaran yang dia suka nah kalau ada yang dia suka kaya yang semangat, Cuma kalau ada pelajaran yang dia gak suka terus ada gangguan udah deh buyar.
- Peneliti** : Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak ibu?
Informan : Kalau yang ada gangguan misalnya kalau dia lagi belajar diusahain nggak ada gangguan kaya suara tivi, atau suara teman-temannya dan kita ngusahain supaya gak ada gangguan kaya gitu. Terus kalau misalnya ada materi yang dia gak suka paling

- caranya nyari di internet kaya youtube karena dia tuh senengnya belajar visual yah jadi kalau ngeliat gambar tuh dia akan lebih tertarik.
- Peneliti** : Bentuk kasih sayang seperti apa yang biasa ibu berikan kepada anak ibu ?
- Informan** : Paling dengan kebersamai dia, kaya ngajak main atau ngajak ngobrol.
- Peneliti** : Pernahkah ibu menemani atau membimbing anak ibu belajar di rumah?
- Informan** : Sering kalau itu mah apalagi sekarang lagi pembelajaran di rumah ya.
- Peneliti** : Membimbing dengan cara seperti apa yang biasa ibu lakukan dalam membimbing belajar di rumah?
- Informan** : Membimbingnya paling kalau sekarang kayaknya ga terlalu ini ya, jadi mendampingi aja jadi kalau ada yang dia ga ngerti baru dijelaish gitu
- Peneliti** : Pernahkah ibu merasa kesal saat membimbing anak ibu belajar di rumah?
- Informan** : Pernah sih itumah
- Peneliti** : Apa yang biasa ibu lakukan untuk melatih rasa sabar ibu ketika membimbing anak ibu belajar di rumah?
- Informan** : Ya paling sama-sama istirahat.omid istirahat saya istirahat jadi belajarnya diberhentiin dulu. Jadi kalau udah reda baru mulai lagi.
- Peneliti** : Apakah ibu pernah memberi reward?
- Informan** : Reward iya pernah
- Peneliti** : Reward seperti apa yang ibu berikan?
- Informan** : Biasanya sih benda yah atau misalnya boleh nonton tv atau main game gitu antara itu aja paling
- Peneliti** : Dalam hal apa biasanya ibu memberikam reward?
- Informan** : Kalau dia udah mencapai sesuatu seperti udah melaksanakan tugasnya gitu. Jadi kadang kalau sekarang lebih ke misalnya dia tuh suka tiba-tiba minta sesuatu kaya ibu aku pengen ini baru saya kasih tau kalau kaka mau ini kaka harus ngapain dulu nah kalau dia udah ngelakuin itu baru dikasih apa yang dia mau.
- Peneliti** : Bagaimana respon yang diberikan oleh anak ibu ketika mendapat reward?
- Informan** : Kalau responnya pasti seneng ya karena dia yang minta juga kan.
- Peneliti** : Reward yang biasa ibu berikan ini bersifat berkala atau insidental? dan apa alasannya?
- Informan** : Kayaknya insidental deh soalnya ya gitu kadang-kadang pengen minta sesuatu gitu baru. Jadi gak harus per bulan atau perminggu bahkan pertahun itu

- enggak. Takutnya dia mau melakukan sesuatu hanya untuk reward gitu jadi bukan berdasarkan tanggung jawab dia. Makanya engga berkala ngasih rewardnya
- Peneliti** : Apakah suami ibu sering terlibat turut serta membimbing anak ibu?
- Informan** : Ya lumayan sering
- Peneliti** : Siapakah yang lebih berperan aktif saat membimbing belajar di rumah?
- Informan** : Kalau lebih banyak sih saya
- Peneliti** : Seberapa sering ibu dan suami ibu bekerjasama dalam proses belajar anak ibu?
- Informan** : Bekerja sama ya lumayan, suka tapi gak sering banget tapi ada lah gitu.
- Peneliti** : Bagaimana bentuk kerja sama antara ibu dan suami ibu dalam proses belajar anak ibu?
- Informan** : Kalau bentuk kerjasamanya paling ya kadang saya gak bisa merangkai kata-kata gitu ya bu jadi kalau ada pelajaran yang harus merangkai kata-kata saya suka nanya lagi sama ayahnya gitu. Terus kalau praktek gitu kita kerjain bareng-bareng bagi tugas.
- Peneliti** : Menurut ibu, akan lebih efektif belajar bersama siapakah anak ibuketika belajar di rumah? dengan ibu atau bapak? dan apa alasannya?
- Informan** : Kayaknya lebih efektif sama saya, soalnya dari waktunya juga ya kan kalau ayahnya kerja kalau saya ada di rumah jadi lebih efektif sama saya.

Lampiran 5 Catatan CRHW AADHD

CATATAN REKAP HASIL WAWANCARA (CRHW)**Kode Informan OTIAADHD**

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 bulan April tahun 2020 melalui video call menggunakan sebuah aplikasi sosial media (whatsapp).

Hasil Wawancara Bersama Anak ADHD**A. Identitas Informan**

1. Nama : Abdullah Alif Omid Islam
2. Nama Panggilan : Omid
3. Usia/Kelas : 11 Tahun/4 SD
4. Sekolah : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

B. Hasil wawancara

- Peneliti** : Apakah kamu senang belajar di sekolah?
Informan : terlalu senang
Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika belajar di rumah?
Informan : Seneng aja
Peneliti : Pernahkah kamu mengalami kesulitan ketika belajar?
Informan : Pernah
Peneliti : Kesulitan apa yang pernah kamu alami?
Informan : Entah
Peneliti : Pernahkah kamu bercerita kepada orangtuamu tentang kesulitan yang kamu alami? dan apa yang mereka lakukan?
Informan : Iyah Iyah Iyah Pernah
Peneliti : Apakah orangtua mu selalu mengasihi dan menyayangimu? seperti apa kasih sayang yang biasa mereka berikan kepadamu?
Informan : Iyah selalu
Peneliti : Pernahkah orang tuamu menemani atau membimbing kamu belajar di rumah?
Informan : Membimbing ibu yang sering
Peneliti : Bagaimana cara mereka membimbing kamu belajar?
Informan : Nemenin belajar, kalau aku enggak tau dikasih tau
Peneliti : Pernahkah kamu melihat ayah/ibu merasa kesal

- ketika membimbing kamu belajar?
- Informan** : Terkadang
- Peneliti** : Apa yang biasa dilakukan ketika ayah atau ibu mrasa kesal saat membimbing kamu belajar?
- Informan** : Marah-marah, galak
- Peneliti** : Apakah orangtua mu tergolong orangtua yang sabar?
- Informan** : Terlalu sabar
- Peneliti** : Kenapa?
- Informan** : Biar aku pintar
- Peneliti** : Apakah Ayah atau ibu pernah memberi reward?
- Informan** : Iyah
- Peneliti** : Reward apa?
- Informan** : Buku, Mainan, gitu doang aja
- Peneliti** : Dalam hal apa biasanya kamu mendapat reward?
- Informan** : Kalau ultah, gitu doang
- Peneliti** : Bagaimana perasaanmu ketika mendapat reward?
- Informan** : Terlalu senang
- Peneliti** : Seberapa sering kamu mendapat reward?
- Informan** : Gitu aja
- Peneliti** : Siapakah yang lebih sering menemani atau membimbing kamu belajar di rumah? ayah atau ibu?
- Informan** : Ibu
- Peneliti** : Pernahkah ayah dan ibu secara bersamaan membimbing kamu belajar?
- Informan** : Iyah pernah
- Peneliti** : Kamu lebih senang belajar bersama siapa ketika di rumah ? ayah atau ibu? apa alasannya?
- Informan** : sama ibu, soalnya baik aja kalau ayah mah suka males wae kadang tidur.

Lampiran 6 Hasil Pengkodean

HASIL PENGKODEAN

No	Kode	Keterangan
1	CLHW	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
2	CRHW	Catatan Rekap Hasil Wawancara
3	OTAAADHD	Orang Tua Ayah Anak Attention Deficit Hyperactive Disoder
4	OTIAADHD	Orang Tua Ibu Anak Attention Deficit Hyperactive Disoder
5	AADHD	Anak Attention Deficit Hyperactive Disoder



Lampiran 7 Hasil Pengumpulan Data dan Reduksi Data

HASIL PENGUMPULAN DAN REDUKSI DATA

No	Sub Fokus	Data/Informasi	Sumber
1	Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak	Peran orang tua dalam proses belajar anak dapat diterapkan dengan keterlibatan orang tua ketika anak belajar di rumah dengan membimbing atau mendampingi belajar di rumah baik itu mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, atau bahkan mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah.	Wawancara
2	Kesulitan Belajar Yang Di Alami Oleh Anak ADHD	Kesulitan Belajar yang di alami oleh anak ADHD yaitu sulit memusatkan perhatian sehingga konsentrasinya mudah terpecah jika ada gangguan-gangguan dari luar. Selain itu, yang menjadi kesulitan dalam belajar anak ADHD ini ialah, ketika anak mendapati materi yang kurang ia minati sehingga orang tua perlu mencari metode yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Wawancara
3	Strategi Membimbing Belajar Anak ADHD	Strategi yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing belajar anak ADHD yaitu dengan tidak memaksa anak untuk terus belajar ketika konsentrasinya sudah buyar, break atau istirahat sejenak jika anak sudah tidak dapat berkonsentrasi dan tunggu anak sampai siap belajar kembali, meminimalisir adanya gangguan-gangguan dari luar, serta memberikan reward kepa anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya.	Wawancara

Lampiran 8 Triangulasi Sumber

TRIANGULASI SUMBER

Fokus	AOTAADHD	IOTAADHD	AADHD	Kesimpulan
Peran Orang Tua dalam proses belajar anak	Proses belajar di rumah, biasa paling kalau misalnya omid punya kesulitan biasanya yah kalau nggak ibu yah saya gitu yang bantuin tapi sejauh ini udah ditingkat 4 ini omid udah lumayan mandiri udah bisa lah, Cuma paling kalau misalnya dia ada yang mau di tanya-tanya kita bisa bantuin gimana cara menjawabnya ata gimana cara menyelesaikan pelajaran-pelajaran pr-prnya.	Kalau di rumah, karena di sekolah juga udah bagus udah bisa ngikutin pelajaran jadi di rumah juga sama seperti itu	Seneng aja	Meskipun anak terbilang sudah cukup mandiri, namun tetap saja ia memerlukan keterlibatan orang tua dalam proses belajarnya. Adapun keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat dilakukan dengan membimbing/mendampingi ketika belajar di rumah, baik itu mengerjakan pekerjaan rumah, tugas atau proyek, atau mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah.
Kesulitan belajar yang dialami oleh Anak ADHD	Paling omid, yang pertama-tama itu dia gak bisa lama gitu paling itu, konsentrasinya cepet buyar, jadi kita gak bisa nyuruh misalnya dia ngerjain sampe selesai itu agak susah paling bantar nanti setelah dia udah aaa kalau misalnya lagi belajar terus kadang-kadang	Tergantung pelajaran yang disukai, kalau dia suka pelajarannya dia semangat, tapi kalau udah ada gangguan udah deh buyar konsentrasinya .	Entah	Seperti beberapa gejala yang muncul pada anak ADHD, maka kesulitan belajar yang dialami oleh anak ADHD yaitu sulit bertahan pada satu aktivitas dengan waktu yang cukup lama, konsentrasi yang mudah terpecah/buyar, sering berbicara out the tofic ketika belajar. Dan yang

	akhirnya dia suka nanya out of the topic gitu keluar dari pelajaran gitu kan, nah itu tandanya dia udah gak konsentrasi			menjadi kesulitan dalam belajar itu ketika anak kurang minat terhadap materi pelajaran tertentu.
Strategi membimbing belajar anak ADHD	Ya istilahnya gak ada cara khusus, paling cuma didampingi dan diperhatikan gitu cara dia ngerjain kalau misalnya ada yang salah baru kita masuk diberitahu ini harusnya kaya gini, kalau ada yang salah baru kita benerin gitu kecuali kalau dia nanya ini gimana caranya baru saya jelasin biasa. Jadi gak ada cara khusus sih. Sama kalau ngaji juga seperti itu. jadi awal diajarin dulu, terus dibiarin sendiri kalau ada salah kita kasih tau salah. Tapi biasanya kita mencoba dia berusaha dulu untuk mencari yang benar itu kaya gimana kalau emang gak bisa baru kita kasih tau seperti itu aja sih selama ini untuk kegiatan belajar mengajarnya.	Kalau yang ada gangguan misalnya kalau dia lagi belajar diusahain nggak ada gangguan kaya suara tivi, atau suara teman-temannya dan kita ngusahain supaya gak ada gangguan kaya gitu. Terus kalau misalnya ada materi yang dia gak suka paling caranya nyari di internet kaya youtube karena dia tuh senengnya belajar visual yah jadi kalau ngeliat gambar tuh dia akan lebih tertarik.	Nemenin belajar, kalau aku enggak tau dikasih tau	Strategi yang dapat digunakan dalam membimbing belajar anak ADHD yaitu dengan mendampingi atau memperhatikan anak ketika belajar, memberi tahu jika anak merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan, menggunakan metode belajar yang dapat menarik perhatiannya.

Lampiran 9 Dokumen Pendukung

DOKUMEN PENDUKUNG

Wawancara bersama Anak ADHD



Wawancara bersama Orang Tua
Anak ADHD (Ayah)



Wawancara bersama Orang Tua
Anak ADHD (Ibu)

Lampiran 10 Hasil Psikolog AADHD



HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

No: 214 / RM. RS. AZRA / II / 2014

Nama	: Abdullah Alif Omid Islam	Jl. Raya Pajajaran No. 219 Bogor 16153 Telp. : 0251-8318456, 8370349 Fax. : 0251-8331773 Web : www.rsazra.co.id
Jenis Kelamin	: Laki-laki	
Tanggal lahir	: 25 April 2009	
Tanggal tes	: 13 Februari 2014	
Umur	: 4 th 10 bl	
Tujuan Pemeriksaan	: Evaluasi umum	

OBSERVASI DAN KONSELING

Berdasarkan hasil observasi dan data dari pemeriksaan sebelumnya, An. Abdullah Alif mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Secara umum gangguan tersebut menjadi kendala dalam konsentrasi untuk menerima informasi atau melakukan kegiatan yang fokus.

SARAN PENGEMBANGAN

Selain terapi berkesinambungan, perlu dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru untuk mengoptimalkan tumbuh kembang An. Abdullah. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan

A. Untuk Guru

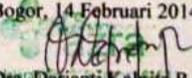
- Diberi kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktifitas untuk menyalurkan energinya seperti senam bersama dan bermain
- Membimbing untuk disiplin dan menahan diri misalnya antri saat mencuci tangan
- Beri tugas tambahan bila anak sudah selesai menyelesaikan tugas, atau mengganti tugas yang serupa dalam bentuk lain bila sudah bosan
- Beri pujian saat anak menunjukkan perilaku positif

B. Untuk Orang tua

- Libatkan dalam kegiatan yang membutuhkan konsentrasi seperti bermain puzzle
- Libatkan dalam kegiatan yang menyenangkan yang melibatkan anggota keluarga lain seperti berkebun
- Akan lebih baik bila dilibatkan dalam kegiatan di luar rumah atau di luar sekolah yang disenangi seperti misalya olah raga dan musik
- Perlakukan anak sewajarnya seperti anak-anak sebaya lainnya
- Ajarkan disiplin untuk mengelola diri sendiri seperti misalnya mengembalikan barang pada tempatnya

Demikian hasil pemeriksaan psikologis ini dibuat, agar dapat digunakan dengan bijaksana.

Bogor, 14 Februari 2014


 Dra. Darjanti Karpate R., Psikolog
 SIPP: 0106-10-1-1

Lampiran 11 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN



UNIVERSITAS DJUNDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Arab
 Jl. TOL CLAWI 1, KOTAK POS 35 BOGOR 16720, Telp. 0251-8243872, Fax. 0251-8240985
 Web : www.unida.ac.id, e-mail : fkip@unida.ac.id

Nomor : 652/02/FKIP/C-X/IV/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Bogor, 29 April 2020

Kepada Yth.
Kepala SDN Batutulis 2 Kota Bogor
 Di tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Teriring salam dan do'a kami sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan *rahmat, taufik, dan hidayah-Nya* dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Selanjutnya, dalam rangka memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai Skripsi yang diteliti dengan topik penelitian ***Analisis Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)***, maka dengan ini kami merekomendasikan mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Indri Astriani
 NIM : H.1610097
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kerjasama dari Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kami tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh,


 Wakil Dekan I
Teguh Prasetyo, M.Pd.
 NPP. 213 870 645

Tembusan :

1. Yth. Dekan (sebagai laporan)
2. Peringgal

Lampiran 11 Balasan Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BATUTULIS 2

Jl. Batutulis No. 137 Telp. (0251) 8381079 Bogor 16133
e-mail: batutulis_2@yahoo.com

NSS : 101026102006 NPSN : 20219947

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.2/303/btt2/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ni Made Wilastri, S.Pd
NIP : 19620101 198304 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Asal Sekolah : SDN Batutulis 2

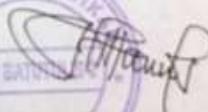
Mengizinkan kepada :

Nama : Indri Astriani
NIM : H. 1610097
Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

untuk melaksanakan Penelitian tentang ***Analisis Peran Orangtua Dalam Membimbing Belajar Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)*** di SDN Batutulis 2

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 06 November 2020
Kepala Sekolah,


Ni Made Wilastri, S.Pd
NIP. 19620101 198304 2 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indri Astriani, lahir di Kuningan pada tanggal 22 Maret 1998. Beralamat di Jln Raya Puncak, Gang Ikhlas, Kp Seuseupan RT 01 RW 08 Nomor 13, Desa Bendungan Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 16720. Putri tunggal dari Bapak Asik Ajis dan Ibu Pupung Marpuah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari R.A. Bias Al-Amaliah Ciawi pada tahun 2003-2004. Melanjutkan kembali pendidikan pada jenjang sekolah dasar di SDN 03 Ciawi pada tahun 2004-2010. Kemudian melanjutkan kembali pendidikan pada jenjang menengah pertama di SMPN 2 Megamendung pada tahun 2010-2013. Lalu melanjutkan kembali pendidikannya pada jenjang menengah atas di SMAN 1 Megamendung pada tahun 2013-2016. Dan kemudian melanjutkan kembali pendidikan pada jenjang perguruan tinggi S-1 Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Djuanda Bogor melalui program beasiswa peringkat 10 besar semasa Sekolah Menengah Atas.